

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Fokus penelitian korelasional ini adalah untuk mengenali serta mengukur variabel yang ada, sambil mencari hubungan yang mungkin timbul antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Arikunto, 2019). Pendekatan *cross-sectional* adalah suatu pendekatan di mana penekanan diberikan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang dilakukan hanya sekali selama periode pengumpulan data penelitian (Nursalam, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pre eklamsia di UPTD Puskesmas Karang Rejo.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang digunakan sebagai dasar untuk membuat generalisasi. Semua subjek yang akan diukur dan menjadi unit dalam penelitian termasuk dalam kategori elemen populasi (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan pada tahun 2022 sebanyak 388 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari seluruh objek penelitian dan dianggap sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yang artinya seluruh populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah 388 ibu hamil di UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional menguraikan batasan atau makna dari suatu variabel dengan memberikan rincian tentang tindakan yang harus dilakukan oleh

peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Priadana, 2021). Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Usia	Usia ibu hamil yang dihitung sejak lahir yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Berisiko: <20 tahun atau > 35 tahun 2. Tidak berisiko: 20-35 tahun	Nominal
Paritas	Jumlah kelahiran pada ibu hamil yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Berisiko: > 3 kali 2. Tidak berisiko: 1-3 kali	Nominal
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Indeks massa tubuh (IMT) ibu hamil yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. IMT Kurang: < 18,5 2. IMT Normal: 18,5-24,9 3. IMT Obesitas: > 25	Ordinal
Variabel Dependen: Kejadian Pre Eklampsia	Ibu hamil > 20 minggu dan secara klinis pre eklampsia yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Pre Eklampsia: MAP $\geq$ 90 mmHg 2. Tidak Pre Eklampsia: MAP < 90 mmHg	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu aspek yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh oleh unit penelitian terkait suatu konsep tertentu (Arikunto, 2019).

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang diidentifikasi untuk meneliti efek atau pengaruhnya (Arikunto, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup usia, paritas, dan indeks massa tubuh (IMT).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang diperkirakan akan muncul sebagai hasil dari hubungan fungsional dengan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Arikunto, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian pre eklampsia.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a) Peneliti mengajukan persetujuan dari komite etik penelitian
- b) Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan dengan tembusan kepada Kepala UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan.

- c) Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Ngudi Waluyo kemudian peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Kepala UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan.
- d) Setelah mendapatkan izin dari Kepala UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan peneliti meminta data di UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan dengan mendata ibu hamil.
- e) Selanjutnya peneliti meminta data ibu hamil kepada unit rekam medis UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan.
- f) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada pemegang data.
- g) Setelah memahami tujuan penelitian, pemegang data akan diberikan *informed consent* dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian.
- h) Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai usia, paritas, dan indeks massa tubuh (IMT) dan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil dengan melihat laporan pasien di Unit Rekam Medis.
- i) Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka di kantor atau lembaga

lain (Priadana, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, dan indeks massa tubuh (IMT) dan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Karang Rejo Kota Balikpapan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar format pengumpulan data usia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel usia berupa lembar format pengumpulan data menggunakan tanda *check list* (✓) dengan alternatif pilihan Berisiko: <20 tahun atau > 35 tahun (Kode 1) dan Tidak berisiko: 20-35 tahun (Kode 2).

b. Lembar format pengumpulan data paritas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel paritas berupa lembar format pengumpulan data menggunakan tanda *check list* (✓) dengan alternatif pilihan Berisiko: > 3 kali (Kode 1) dan Tidak berisiko: 1-3 kali (Kode 2).

c. Lembar format pengumpulan data indeks massa tubuh (IMT)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel indeks massa tubuh (IMT) berupa lembar format pengumpulan data menggunakan tanda *check list* (✓) dengan alternatif pilihan IMT Kurang (Kode 1), IMT Normal (Kode 2) dan IMT Obesitas (Kode 3).

d. Lembar format pengumpulan data kejadian pre eklampsia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kejadian pre eklampsia berupa lembar format pengumpulan data menggunakan tanda *check list* (✓) dengan alternatif pilihan Pre Eklampsia (Kode 1) dan Tidak Pre Eklampsia (Kode 2).

G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

1. *Editing*

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian melibatkan penyuntingan terlebih dahulu. Jika terdapat jawaban yang tidak lengkap, upaya dilakukan untuk mengumpulkan kembali data yang diperlukan guna melengkapi informasi tersebut. Jika hal itu tidak dapat dilakukan, maka pertanyaan dengan jawaban yang tidak lengkap tersebut akan diabaikan atau disisihkan dalam proses pengolahan data yang diberi label 'data missing'.

2. *Coding*

Setelah melakukan proses penyuntingan terhadap semua kuesioner, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean, yaitu mengonversi data yang awalnya terwujud dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi data berupa angka atau bilangan. Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Usia

- 1. Berisiko : Kode 1
- 2. Tidak berisiko : Kode 2

b. Paritas

- 1. Berisiko : Kode 1
- 2. Tidak berisiko : Kode 2

c. Indeks Massa Tubuh (IMT)

- 1. IMT Kurang : Kode 1
- 2. IMT Normal : Kode 2
- 3. IMT Obesitas : Kode 3

d. Kejadian Pre Eklampsia

- 1. Pre Eklampsia : Kode 1
- 2. Tidak Pre Eklampsia : Kode 2

3. *Data Entry*

Data merujuk kepada respons atau jawaban dari setiap peserta penelitian, yang kemudian dimasukkan ke dalam program atau perangkat lunak komputer dalam bentuk kode, yang dapat berupa angka atau huruf.

4. *Cleaning*

Setelah semua data dari setiap sumber atau responden telah dimasukkan, perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan faktor lainnya. Dalam hal ditemukan kesalahan, perlu dilakukan koreksi atau pembetulan sesuai kebutuhan.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menguraikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Bentuk analisis univariat yang digunakan bergantung pada jenis data yang ada (Notoatmodjo, 2018). Metode ini digunakan untuk memvisualisasikan distribusi frekuensi data penelitian dengan menggunakan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan proses evaluasi dua variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau korelasi di antara keduanya (Notoatmodjo, 2018). Data dalam penelitian ini dianalisa menggunakan *chi square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila $p \leq 0,05$: H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila $p > 0,05$: H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.